



JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN

P-ISSN : [2985 - 3524]

E-ISSN : [2964 - 0997]

Volume 5 Nomer 3 Tahun 2026

**PENERAPAN METODE *TAKE AND GIVE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
BOTUPINGGE**

Nuhibaini Mbalu, Agil Bahsoan, Yulianti Toralawe, Ardiansyah, Imam Prawiranegara Gani

e-mail: ainimbalu16@email.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu melalui penerapan metode Take and Give pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Botupingge. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 41%, meningkat menjadi 56% pada siklus I, dan mencapai 89% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Meskipun pada siklus II masih terdapat 3 siswa (11%) yang belum mencapai KKM, guru melakukan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial berupa bimbingan khusus, pengulangan materi, dan tes perbaikan. Setelah mengikuti remedial, ketiga siswa tersebut berhasil mencapai ketuntasan belajar, sehingga jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 siswa atau 100%. Dengan demikian, metode Take And Give efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Botupingge

Kata Kunci : Take and Give, hasil belajar siswa , Mata pelajaran IPS Terpadu.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in Integrated Social Sciences by implementing the Take and Give method among Class VII B students at SMP Negeri 1 Botupingge. Data for this classroom action research were collected through observation, tests, interviews, and documentation involving 27 students. The findings revealed that implementing the Take and Give method effectively improved students' learning outcomes. The percentage of students achieving mastery learning increased from 41% in the pre-cycle stage to 56% in Cycle I and further increased to 89% in Cycle II. In addition, students' participation and engagement during the learning process also demonstrated significant improvement. Although three students (11%) had not yet met the minimum passing score in Cycle II, the teacher provided follow-up support through remedial instruction, including individual tutoring, review of the material, and make-up tests. After participating in the remedial program, all three students successfully met the learning standards, bringing the total number of students who met

the standards to 27, or 100%. These results indicate that the Take and Give method is an effective in instructional strategy for enhancing learning outcomes in Integrated Social sciences among Class VII B students at SMP Negeri 1 Botupingge.

Keywords: Take and Give Method, Students' Learning Outcomes,, Integrated Social Studies.

Pendahuluan

Menurut Yulianti Toralawe (2024) Pendidikan merupakan salah satu wadah yang mampu membimbing. menjadikan serta melahirkan generasi baru yang memiliki kecakapan intelektual, religius serta moral. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Imam Prawiranegara Gani, (2023) Proses Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri. Menurut Ardiansyah, (2023) Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas sikap siswa seringkali mengabaikan perkataan guru, sikap siswa susah untuk diatur dan siswa seringkali keluar masuk ruangan pada saat pembelajaran berlangsung.

Keterampilan seorang siswa pada saat pembelajaran di kelas siswa masing malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum atau di kelas. Melalui proses belajar, pengetahuan siswa meningkat, sikap mengalami perubahan, dan kemampuan individu berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta aspek kepribadian lainnya (Bahsoan, Agil et al., 2026). Menurut Irawati et al., (2021) Pada hakekatnya, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan siswa sebagai pembelajar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efektivitas proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Botupingge, diperoleh bahwa hasil pembelajaran IPS belum optimal. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Proses pembelajaran IPS selama ini kurang melibatkan siswa untuk aktif, sehingga banyak siswa yang nilainya di bawah KKM 50,00. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75%. Berdasarkan data ulangan harian kelas VII B, dari 27 siswa, hanya 11 siswa (41%) yang mencapai nilai 70 ke atas atau tuntas, sedangkan 16 siswa (59%) belum tuntas. Persentase ini belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 75%. Kenyataannya, siswa yang tuntas baru 41% atau 11 orang.

Data hasil ulangan harian mata pelajaran IPS kelas VII B dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Siswa Kelas VII.B

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas (Nilai ≥ 70)	11 Siswa	41%
2	Belum Tuntas (Nilai < 70)	16 Siswa	59%
3	Total	27 Siswa	100%

Sumber: Daftar nilai ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel daftar nilai siswa, ketidaktuntasan siswa mencapai 59% disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya minat dan keinginan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurangnya pemahaman terhadap konsep yang diajarkan, rendahnya keaktifan dalam kegiatan belajar, serta minimnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi ke kehidupan sehari-hari.

Metode

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan aktivitas belajar siswa. PTK juga membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran di kelas. Melalui PTK, diharapkan hasil belajar, prestasi, dan kemampuan pengembangan diri siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Botupingge yang berlokasi di Jl. Muchlis Rahim, Timboulo, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Subjek penelitian adalah 27 Murid kelas VII B Tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswi Perempuan. Siswa yang terpilih menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan rendah, sedang, hingga berkemampuan tinggi pada mata Pelajaran IPS terpadu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Awal (Pra siklus)

Berdasarkan hasil observasi data awal diperoleh bahwa hasil pembelajaran IPS belum optimal. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75%. Berdasarkan data ulangan harian kelas VII B, dari 27 siswa, hanya 11 siswa (41%) yang mencapai nilai 70 ke atas atau tuntas, sedangkan 16 siswa (59%) belum tuntas. Persentase ini belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 75%. Kenyataannya, siswa yang tuntas baru 41% atau 11 orang.

Tabel 4. 1 Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Siswa	Presentase %	Keterangan
≥ 75	11	41%	Tuntas
< 75	16	59%	Belum tuntas
Jumlah	27	100%	Keseluruhan siswa

$$\% \text{ Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{Skor Capaian Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Persentase Nilai 75 Keatas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Seluruh data hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisis secara bertahap dan berkesinambungan pada akhir setiap siklus.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa modul sesuai materi yang akan diajarkan, menentukan tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu informasi (*Take and Give Cards*) yang berisi poin-poin penting materi. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dan instrumen evaluasi berupa tes untuk mengukur hasil belajar setelah tindakan. Peneliti juga menentukan langkah-langkah penerapan

metode *Take and Give*, mengatur kondisi dan setting kelas agar mendukung interaksi serta kegiatan pertukaran informasi antarsiswa, dan menetapkan alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Perencanaan tersebut disusun sebagai dasar pelaksanaan tindakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan tujuan peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi modul ajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Take And Give*. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan 1 merupakan realisasi modul ajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give*, dengan peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2026 dan diawali dengan guru mengucapkan salam, berdoa bersama siswa, melakukan absensi, serta mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai pengertian potensi ekonomi lingkungan dan aktivitas kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memahami materi. Guru kemudian menjelaskan metode *Take and Give* beserta langkah-langkah penerapannya agar siswa memahami alur kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat mengenai Bab 3 Potensi Ekonomi Lingkungan, khususnya subbab A tentang Perubahan Potensi Sumber Daya Alam yang meliputi potensi sumber daya alam di Indonesia dan penyebab perubahan potensi sumber daya alam. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons pertanyaan yang diberikan sebagai pemahaman awal. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok secara merata dan setiap kelompok diberikan LKPD untuk didiskusikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian membagikan kartu informasi *Take and Give* yang berisi poin-poin penting materi kepada setiap siswa dan memberikan waktu untuk membaca serta memahami informasi tersebut. Setelah itu, perwakilan dari setiap kelompok diminta maju ke depan kelas secara berpasangan untuk membacakan informasi yang terdapat pada kartu masing-masing dan saling bertukar informasi. Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Setelah kegiatan pertukaran informasi selesai, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang belum dipahami, serta memberikan tes formatif singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan kegiatan refleksi, doa bersama, dan salam.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, berdoa bersama siswa, melakukan absensi, dan mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu membedakan jenis kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi serta menunjukkan peran pelaku ekonomi dalam mendukung kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakat.

Guru juga memberikan motivasi tentang pentingnya memahami materi dan mengingatkan kembali langkah-langkah penerapan metode *Take and Give*. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat materi lanjutan mengenai aktivitas kegiatan ekonomi yang meliputi aktivitas kehidupan masyarakat masa lalu, kegiatan ekonomi, dan pelaku ekonomi. Guru kemudian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan serta menyampaikan jawabannya. Setiap jawaban siswa diberikan apresiasi dan penguatan oleh guru sebagai bentuk motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok secara merata dan diberikan LKPD untuk didiskusikan bersama. Setelah itu, guru membagikan kartu informasi *Take and Give* kepada setiap siswa untuk dipelajari dan dipahami.

Perwakilan kelompok kemudian maju secara berpasangan untuk membacakan informasi yang diperoleh dan saling bertukar informasi dengan pasangannya. Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan informasi. Setelah kegiatan pertukaran informasi selesai, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dan menyelesaikan tugas pada LKPD. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang aktivitas kegiatan ekonomi dan peran pelaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai materi yang belum dipahami, kemudian memberikan penguatan, umpan balik, dan motivasi agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya sebelum menutup pembelajaran dengan refleksi, doa bersama, dan salam. Setelah seluruh rangkaian tindakan pada Siklus I selesai, dilakukan ulangan harian untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Take and Give*. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 15 siswa atau 55% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa atau 44% belum mencapai ketuntasan dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada Siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga masih diperlukan perbaikan pada Siklus II. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tahap Observasi Dan Pengamatan

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Observasi dilakukan terhadap aktivitas peneliti (guru) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh Ibu Yowan Hanafi, S.Pd., selaku guru IPS kelas VII B yang menilai aktivitas peneliti selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give* selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give* menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh total skor 34 dengan rata-rata skor 2,26 dan persentase keberhasilan sebesar 57%, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh total skor 43 dengan rata-rata skor 2,86 dan persentase keberhasilan sebesar 72%. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas guru pada Siklus I memperoleh skor 38 dengan rata-rata item sebesar 2,5 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada kegiatan pendahuluan, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan membuka kegiatan melalui salam, melakukan absensi, menyiapkan kondisi kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, beberapa aspek masih

berada pada kategori cukup, terutama dalam pengondisian kelas dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru telah melaksanakan apersepsi, menjelaskan materi, menerapkan metode *Take and Give*, menjelaskan penggunaan kartu informasi, membagi siswa dalam kelompok, membimbing kegiatan pertukaran informasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Meskipun demikian, beberapa kegiatan masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan metode *Take and Give* dapat berjalan lebih optimal. Guru juga telah memberikan motivasi dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup, guru mampu mengelola waktu dan memberikan pesan serta tindak lanjut dengan baik, tetapi kegiatan menyimpulkan materi bersama siswa masih perlu ditingkatkan. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase keberhasilan dari 57% menjadi 72%. Dengan demikian, pelaksanaan aktivitas guru pada Siklus I secara umum berada dalam kategori cukup dan masih memerlukan perbaikan, terutama dalam pengelolaan kelas, penerapan langkah-langkah metode *Take and Give*, pemberian bimbingan, serta penguatan pada kegiatan penyimpulan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* pada siklus I. Hal ini terlihat dari persentase pada pertemuan pertama sebesar 57% yang berada pada kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 72% dengan kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I mencapai 63% yang masih berada pada kategori cukup, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keaktifan serta keterlibatan siswa selama penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran IPS terpadu. Hasil observasi siswa pada siklus I mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Botupingge Tahun Ajaran berlangsung pada kelas VII tentang hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu yang digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, total skor aktivitas siswa yang diperoleh adalah 19 dengan rata-rata item sebesar 2,1 dan persentase keberhasilan sebesar 53%, sedangkan pada pertemuan kedua total skor meningkat menjadi 25 dengan rata-rata item sebesar 2,7 dan persentase keberhasilan sebesar 70%. Secara keseluruhan, rata-rata skor aktivitas siswa pada Siklus I adalah 21,5 dengan rata-rata item sebesar 2,3 dan termasuk dalam kategori cukup, dengan persentase keberhasilan sebesar 60%. Pada kegiatan pendahuluan, siswa telah merespons salam, mengikuti kegiatan absensi, serta menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya tertib dan siap mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa mulai memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan mengikuti kegiatan *Take and Give* sesuai prosedur yang diberikan. Aspek mengikuti kegiatan *Take and Give* memperoleh kategori baik dengan rata-rata skor 3, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengikuti tahapan pertukaran informasi dengan cukup baik. Namun, keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat masih berada pada kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan. Pada kegiatan penutup, keterlibatan siswa dalam menyimpulkan materi, mengikuti kegiatan penutup dengan

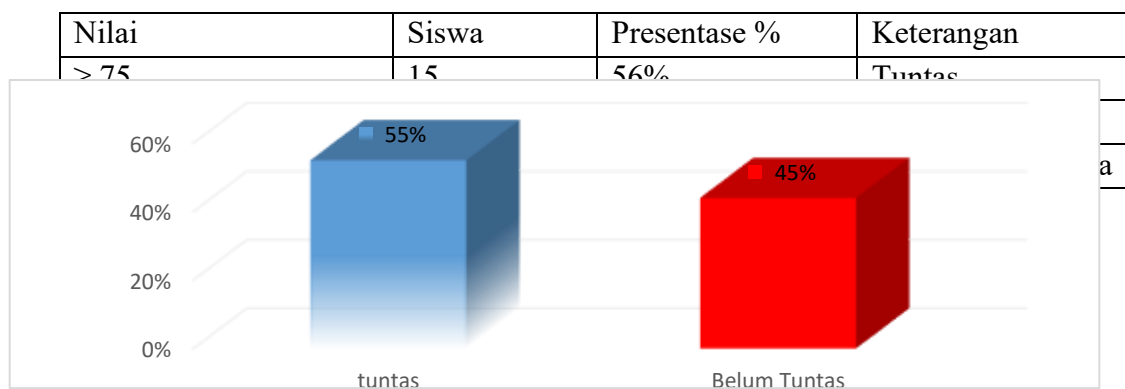
tertib, serta memperhatikan pesan, motivasi, dan tindak lanjut dari guru juga masih berada pada kategori cukup. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan persentase 53% menjadi 70% pada pertemuan kedua. Meskipun demikian, secara keseluruhan aktivitas siswa pada Siklus I masih berada dalam kategori cukup, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, terutama dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyimpulkan materi, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* pada siklus I. Hal ini terlihat dari persentase pada pertemuan pertama sebesar 53% yang berada pada kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 70% dengan kategori cukup menuju baik. Secara keseluruhan, rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 60% yang masih berada pada kategori cukup, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah keseluruhan 27 siswa, diperoleh 15 siswa yang tuntas atau sebesar 56 %, sedangkan 12 siswa belum tuntas atau sebesar 44%. Hasil tersebut dapat dikatakan cukup memuaskan karena telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I



Gambar 4. 1 Diagram

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Refleksi

Pada kegiatan refleksi, hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh melalui tes evaluasi berupa ulangan harian menunjukkan bahwa dari 27 siswa, sebanyak 15 siswa (55%) telah tuntas, sedangkan 12 siswa (45%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru memperoleh persentase keberhasilan sebesar 63% dan aktivitas siswa sebesar 60%, keduanya berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan masih adanya siswa yang kurang aktif, belum percaya diri untuk bertanya atau berpendapat, serta belum memahami langkah-langkah metode *Take and Give* dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan melalui peningkatan bimbingan dan motivasi guru, memperjelas langkah-langkah pembelajaran, serta mendorong keaktifan dan keberanian siswa agar hasil belajar dan ketuntasan siswa dapat meningkat sesuai KKM yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta menentukan tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu informasi (*Take and Give Cards*) yang berisi poin-poin penting materi, lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa, serta instrumen evaluasi berupa tes ulangan harian untuk mengukur hasil belajar setelah tindakan. Selain itu, peneliti menyusun langkah-langkah penerapan metode *Take and Give*, mengatur setting kelas agar mendukung interaksi dan kegiatan pertukaran informasi antarsiswa, serta menentukan alokasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Perencanaan yang dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dan kekurangan pada Siklus I diharapkan dapat membuat proses pembelajaran pada Siklus II berjalan lebih optimal, meningkatkan keaktifan siswa, serta mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2026. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan absensi, dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai pengertian permintaan dan penawaran serta hubungan antara peran masyarakat, status sosial, dan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan motivasi dan mengingatkan kembali langkah-langkah penggunaan metode *Take and Give*. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi Bab 3 Potensi Ekonomi Lingkungan, khususnya subbab peranan masyarakat dalam rantai ekonomi yang meliputi permintaan dan penawaran serta status, peran sosial, diferensiasi, dan stratifikasi sosial. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan pada Siklus II terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, serta mengemukakan pendapat. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok dan diberikan LKPD untuk didiskusikan bersama. Guru kemudian membagikan kartu informasi *Take and Give* kepada setiap siswa untuk dibaca dan dipahami, kemudian siswa melakukan kegiatan bertukar informasi dengan pasangan. Dalam kegiatan tersebut, siswa tampak lebih aktif bertanya, menjelaskan informasi kepada teman, serta berani menyampaikan informasi yang diperoleh di depan kelas. Perwakilan kelompok maju secara berpasangan untuk membacakan dan bertukar informasi, sementara siswa lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. Setelah kegiatan pertukaran informasi selesai, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dan menyelesaikan LKPD. Siswa yang mengalami kesulitan mulai berani bertanya kepada guru, kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Selama proses pembelajaran, guru memberikan penguatan, meluruskan jawaban yang kurang tepat, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar keaktifan siswa tetap terjaga. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, bertukar informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dibandingkan dengan pelaksanaan pada Siklus I.

Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, dan pada siklus II ini siswa terlihat lebih berani, aktif, serta percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan motivasi agar siswa terus meningkatkan

keaktifan, keberanian, dan pemahamannya dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah aktif, berani, dan berpartisipasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Selain itu, guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran serta memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan refleksi singkat, doa bersama, dan salam.

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 dalam bentuk ulangan harian yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Take and Give*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebanyak 24 siswa (89%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (11%) belum tuntas dengan nilai ketuntasan (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan

Tahap Observasi Dan Pengamatan

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Observasi pada siklus II dilakukan terhadap aktivitas peneliti (guru) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh Ibu Yowan Hanafi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII B yang menilai aktivitas peneliti selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give* setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif mencakup perhatian, ketekunan, serta keaktifan siswa yang pada siklus II terlihat lebih meningkat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan aspek psikomotorik meliputi kemampuan siswa dalam bertukar informasi, menyampaikan materi kepada pasangan, serta keterampilan dalam berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan Siklus I. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh total skor 49 dengan rata-rata item sebesar 3,26 dan persentase keberhasilan sebesar 81%, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh total skor 55 dengan rata-rata item sebesar 3,6 dan persentase keberhasilan sebesar 91%. Secara keseluruhan, aktivitas guru pada Siklus II memperoleh rata-rata skor 55 dengan rata-rata item sebesar 3,6 dan termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase keberhasilan sebesar 91%. Pada kegiatan pendahuluan, guru telah mampu membuka pembelajaran dengan baik, melakukan absensi secara tertib, menyiapkan kondisi kelas, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa aspek, seperti membuka pembelajaran dan menyiapkan kondisi kelas, memperoleh kategori sangat baik. Pada kegiatan inti, guru mampu melakukan apersepsi, menjelaskan materi, menerapkan metode *Take and Give* sesuai langkah-langkah pembelajaran, menjelaskan penggunaan kartu informasi, membagi kelompok secara teratur, membimbing kegiatan pertukaran informasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta memberikan motivasi dan penguatan selama pembelajaran. Aspek penggunaan kartu informasi dan pemberian motivasi serta penguatan memperoleh kategori sangat baik. Pada kegiatan penutup, guru mampu mengelola waktu, bersama siswa menyimpulkan materi, serta memberikan pesan dan tindak lanjut dengan baik. Peningkatan aktivitas guru terlihat dari persentase keberhasilan yang meningkat dari 81% pada pertemuan pertama menjadi 91% pada pertemuan kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I telah memberikan dampak positif terhadap

pelaksanaan pembelajaran, sehingga aktivitas guru pada Siklus II berada pada kategori sangat baik dan proses pembelajaran dengan metode *Take and Give* dapat terlaksana secara lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan, dari 81% pada pertemuan pertama dengan kategori baik menjadi 91% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru mencapai 91% dengan kategori sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan oleh observer dengan memperhatikan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi siswa pada siklus II mengenai proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran ips terpadu pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Botupingge sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give* menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh total skor 29 dengan rata-rata item sebesar 3,2 dan persentase keberhasilan sebesar 80%, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh total skor 30 dengan rata-rata item sebesar 3,3 dan persentase keberhasilan sebesar 83%. Secara keseluruhan, aktivitas siswa pada Siklus II memperoleh rata-rata skor 29 dengan rata-rata item sebesar 3,2 dan persentase keberhasilan sebesar 81%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Pada kegiatan pendahuluan, siswa mampu merespons salam dan mengikuti pembukaan pembelajaran dengan baik, tertib saat absensi, serta menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Aspek kesiapan siswa memperoleh kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4. Pada kegiatan inti, siswa mampu memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan mengikuti kegiatan *Take and Give* sesuai prosedur yang telah dijelaskan. Selain itu, keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat juga menunjukkan perkembangan yang baik, dengan rata-rata skor 3. Pada kegiatan penutup, siswa telah berpartisipasi dalam menyimpulkan materi, mengikuti kegiatan penutup dengan tertib dan disiplin, serta memperhatikan pesan, motivasi, dan tindak lanjut yang disampaikan guru. Aspek ketertiban dalam kegiatan penutup memperoleh kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keberhasilan aktivitas siswa meningkat dari 80% pada pertemuan pertama menjadi 83% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II mampu meningkatkan keterlibatan, keberanian, kedisiplinan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas siswa pada Siklus II telah mencapai kategori sangat baik dan menunjukkan bahwa penerapan metode *Take and Give* dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* pada siklus II. Hal ini terlihat dari persentase pada pertemuan pertama sebesar 80% yang berada pada kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 83% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II mencapai 81% yang berada pada kategori sangat baik, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II

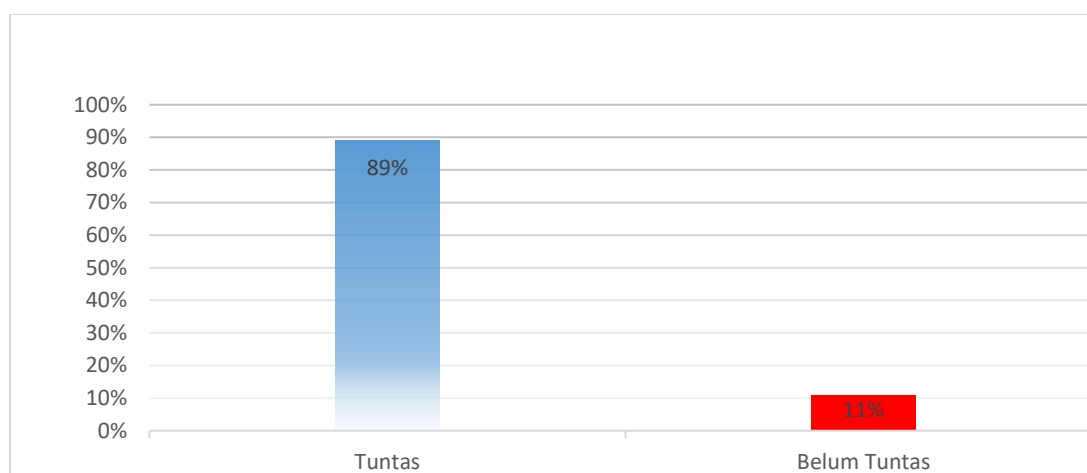
Evaluasi dilakukan melalui tes pilihan ganda dan essay. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu 24 dari 27 siswa (89%) telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa (11%) belum tuntas. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%, sehingga penerapan metode *Take and Give* dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu. Terhadap 3 siswa yang belum tuntas, guru memberikan pembelajaran remedial melalui bimbingan, pengulangan materi, dan tes perbaikan agar dapat mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Tabel 4. 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Siswa	Presentase %	Keterangan
≥ 75	24	89%	Tuntas
< 75	3	11%	Belum tuntas
Jumlah	27	100%	Keseluruhan siswa

Sumber: Data olahan penelitian tahun 2026

Gambar 4. 2 Diagram Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II



Hasil Perbaikan (Remedial) Siswa yang Belum Tuntas pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.8, terdapat tiga siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil evaluasi Siklus II sehingga diberikan tindakan perbaikan (remedial). Siswa 1 memperoleh nilai 70 dengan KKM 75, kemudian diberikan bimbingan khusus, latihan tambahan, dan tes perbaikan. Setelah mengikuti remedial, nilai siswa meningkat menjadi 80 sehingga dinyatakan tuntas. Siswa 2 memperoleh nilai 71 dan diberikan penjelasan ulang materi, latihan soal, serta tes perbaikan, kemudian memperoleh nilai 82 dan dinyatakan tuntas. Sementara itu, Siswa 3 memperoleh nilai 66 dan diberikan pendampingan belajar, latihan tambahan, serta tes perbaikan. Setelah mengikuti remedial, nilai siswa meningkat menjadi 76 sehingga telah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas. Dengan demikian, pelaksanaan remedial pada Siklus II berhasil membantu seluruh siswa yang sebelumnya belum tuntas untuk mencapai nilai di atas KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM pada akhir siklus II. Sebagai tindak lanjut, guru melaksanakan program remedial melalui bimbingan belajar secara individual, penjelasan kembali terhadap materi yang belum dikuasai, pemberian latihan

tambahan, serta tes perbaikan. Hasil remedial menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut mengalami peningkatan nilai dan berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 24 siswa (89%) menjadi **27 siswa (100%)**. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Take and Give* yang disertai dengan program remedial mampu membantu seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Refleksi

Hasil tes siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar. Dari 27 siswa, sebanyak 24 siswa (89%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (11%) belum tuntas. Dibandingkan dengan siklus I, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Take and Give* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada refleksi siklus II, siswa terlihat lebih aktif, berani bertanya dan menyampaikan pendapat, serta lebih baik dalam bertukar informasi dan bekerja sama dalam kelompok. Meskipun masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas, guru memberikan tindak lanjut berupa remedial melalui bimbingan, pengulangan materi, latihan tambahan, dan tes perbaikan. Dengan demikian, ketuntasan belajar pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil tes siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik. Dari 27 siswa, sebanyak 24 siswa (89%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (11%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I serta membuktikan bahwa metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada refleksi siklus II, siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kegiatan bertukar informasi. Terhadap 3 siswa yang belum tuntas, guru memberikan tindak lanjut berupa remedial melalui bimbingan khusus, pengulangan materi, latihan tambahan, dan tes perbaikan. Hasil remedial menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut berhasil mencapai KKM, sehingga jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 siswa atau 100%. Dengan demikian, ketuntasan belajar telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Berbagai dari penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Take and Give* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yena Sumayana, (2022) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Take And Give* dalam Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tentang tanah”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Tanah yang dapat dilihat dari indikator peningkatan keadaan awal sebelum ada Tindakan yaitu 26,08%, pada siklus I 60,86%, dan pada siklus II mencapai 86,95% dengan indikator keberhasilan yaitu 80%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Botupingge. Ketuntasan belajar meningkat dari 52% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Terhadap 3 siswa (11%) yang belum tuntas, guru memberikan remedial melalui bimbingan, pengulangan materi, latihan tambahan, dan tes perbaikan sehingga seluruh siswa berhasil mencapai KKM dengan ketuntasan 100%. Selain meningkatkan hasil belajar, metode *Take and Give* juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adella, M. F., Andjariani, E. W., & Dewi, A. L. S. (2023). Pengaruh Metode Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5097>
- Adha, C., Fadilla, S., & Muhammad, N. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>
- ADIB ABDUL. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 2021.
- Aiwan, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Teori Belajar Bersamaan Dengan Teori Belajar Kognitif. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 302–311.
- Amalia, S., & Rufaida, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SDN 18 Belang – Belang Kabupaten Maros. 10.
- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>
- Ardiansyah, Sariyani, N. kadek, Hafid, R., Hasiru, R., Ardiansyah, & Ahmud, M. M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri I Popayato. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8161–8167. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2237>
- Bahsoan, Agil, A., Novrita, M., & Dama. (2026). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami) Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Type Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sman 01 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo*.
- Cahya, N., Yumriani, & Syamsuriyanti. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas Iv Sdn 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(2), 203–211. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4554>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pengertian Belajar*. 167–186.
- E Silva, A. D. C., Garak, S. S., & Udil, P. A. (2023). Analisis hasil belajar materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom [Analysis of learning outcomes of comparative materials based on the cognitive realm of the Bloom taxonomy revision]. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 37–49.
- Iii, B. A. B., Penelitian, A. M., & Penelitian, P. (2010). *No Title*. 30–60.
- Ilham, R., Mufarizuddin, M., & Joni, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Imam Prawiranegara Gani, Israh, I., Ilato, R., Mahmud, M., Moonti, U., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 225–234. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18436>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Irwan Fathurrochman1. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF Oleh. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Leni Marlina, S. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG Leni.
- Mohamad, N., Panigoro, M., Gani, I. P., Mahmud, M., Damiti, F., Tambengi, W. M., & Kasim, M.

- (2024). *JEBE, Volume (2), Issue (3) September / 2024 JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*. 2, 372–387.
- Pahri, E. D. (2023). *Model Pembelajaran Take and Give Untuk Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rgjfq>
- Prasetyo, D. D. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DIKOMBINASIKAN MODEL TAKE AND GIVE PENINGKATAN HASIL BELAJAR*. 2(1), 128–138.
- Puspitasari, S., & Putra, R. E. (2024). *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Take and Give di Kelas IV SDN 138 / II Daya Murni*.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sakinah, Arianti, R., & Putri, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks melalui Model Take and Give pada Siswa Kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 190–202.
- Silaen, R., Aritonang, M. L., Hasugian, F. F., Lahagu, H. M., & Sihombing, M. A. B. (2024). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah dasar*. 2(4), 52–58. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira>
- Silviana, D. (2021). *Penerapan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Materi Pokok Fungsi*. 1, 21–35.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215–226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>
- Sitompul, S. R. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE BERBANTUAN KARTU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 067246 THE INFLUENCE OF THE TAKE AND GIVE LEARNING MODEL CARDS ASSISTED ON LEARNING OUTCOMES STUDENTS IN CLASS IV SOCIAL SUBJECTS*. 1, 1–7.
- Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan. *Jurnal SIKOLA*, 2(3), 220–234. <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/118>
- Syahir, AhmadJainuri, M. (2016). (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Yena Sumayana¹, Sutarman², M. S. P., & 2022. (n.d.). *Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DALAM UPAYA MENINGKATKAN*. 1–11.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration*, 2(3), 61–68.
- Yulianti Toralawe, Melizubaida Mahmud, Agil Bahsoan, Meyko Panigoro, K. T. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUKU TEKS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU*. 4, 91–102. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i2.2491>
- Zainudin, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.54>

